

BAB I

PENDAHULULUAN

A. Latar Belakang

Sosial budaya mengandung makna sosial dan budaya. Jacobus (2006) mengatakan sosial dalam arti masyarakat atau kemasyarakatan yang bertalian dengan sistem hidup bersama atau hidup bermasyarakat bermasyarakat yang mencakup struktur organisasi nilai-nilai sosial. Budaya dimaknai sebagai kultur atau kebudayaan yaitu suatu cara atau sikap hidup manusia dalam hubungannya secara timbal balik dengan alam dan lingkungan hidupnya yang di dalamnya sudah tercakup segala hasil dari cipta, rasa, karsa dan karya, baik bentuk fisik materil maupun psikologis, dan spritual.

Sosial budaya adalah segala sesuatu yang mengacu pada kehidupan bermasyarakat yang menekan pada aspek adat istiadat dan kebiasaan masyarakat itu sendiri. Terciptanya sosial budaya dimasyarakat tak lain karena peran interaksi antar manusia dan sekitarnya. Dari interaksi yang saling berhubungan maka terciptalah yang menyangkut kehidupan dan kebiasaan dari masyarakat dan lingkungan sekitar. Kaitan antara sosial dengan budaya masyarakat adalah apabila terjadi perubahan sosial, bukan tidak mungkin kebudayaan dimasyarakat tersebut juga berubah.

Masyarakat senantiasa berubah dari waktu ke waktu. Perubahan sosial budaya dalam masyarakat segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial, nilai, sikap, dan pola perilaku individu diantara kelompoknya. Perubahan sosial budaya ini disebabkan karena bertambahnya jumlah penduduk yang ada dalam

masyarakat dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya adalah pertumbuhan jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk akan berdampak pula pada gerak atau perubahan budaya dalam masyarakat. Bertambahnya penduduk yang sangat cepat, menyebabkan terjadinya perubahan struktur masyarakat, terutama yang menyangkut lembaga-lembaga kemasyarakatan. Pertambahan penduduk menyebabkan perubahan sosial budaya. Hal itu bisa disebabkan oleh adanya perpindahan penduduk.

Migrasi merupakan fenomena yang sering dijumpai dalam masyarakat Indonesia. Migrasi merupakan suatu gerak penduduk dari satu wilayah menuju wilayah tujuan dengan melewati batas provinsi atau batas wilayah yang lain dalam waktu yang lama. Namun demikian dijelaskan pula bahwa seseorang telah dikatakan melakukan migrasi apabila ia telah melakukan perpindahan kurang dari 6 (enam) bulan tetapi ada niat menetap di daerah tujuan (Ahmad, 1991). Masyarakat melakukan migrasi karena terbatasnya pekerjaan di daerah asal sehingga tidak tepenuhinya kebutuhan pokok sehingga dianggap sebagai salah satu pilihan masyarakat Indonesia untuk meningkatkan standar kehidupan yang layak. Penduduk migran umumnya menuju ke daerah-daerah yang terdapat pembangunan ekonomi yang cukup tinggi seperti daerah perkotaan yang terdapat ekonomi yang cukup tinggi seperti daerah-daerah perkotaan yang menguntungkan dan memberikan kehidupan yang lebih layak untuk memperbaiki kehidupan ekonomi keluarga dengan berpenghasilan yang diperoleh di daerah tujuan.

Masyarakat yang melakukan perpindahan dari desa ke kota setiap tahunnya meningkat sehingga semakin banyaknya jumlah penduduk di daerah tersebut dan semakin mudahnya masyarakat untuk mengikuti perubahan sosial budaya

sewaktu-waktu pada setiap masing-masing individu itu. Penduduk Indonesia yang salah satunya banyak melakukan migrasi yaitu Suku Batak. Penduduk Suku Batak merupakan suku yang mendiami Provinsi Sumatera Utara. Jumlah suku batak mencapai 8,46 juta jiwa sehingga menempatkan suku terbesar ketiga setelah Jawa. Sejak dahulu Suku Batak dikenal sebagai suku yang senang dengan migrasi. Oleh karena itu batak secara umum menyebar luas keseluruh Indonesia. Pada tahun 2010 suku yang intensitas migrasinya tinggi salah satunya yaitu Suku Batak yaitu dengan persentase 31,67% (BPS, 2010). Arus utama sebaran Suku Batak ada di provinsi Aceh, Sumatera Barat, Riau, Kepulauan Riau, Jakarta dan Jawa Barat.

Kepulauan Riau salah satu Provinsi yang banyak di datangkan oleh migran Suku Batak. Jumlah migran yang masuk sebanyak 801.073 jiwa, 52,15 persen merupakan Suku Batak masuk ke Kepulauan Riau (BPS, 2010). Sedangkan daerah yang dituju di Provinsi Kepulauan Riau di dominasi oleh Kota Batam. Sebanyak 81,87 persen yang bertujuan untuk tinggal di Kota Batam. Selebihnya di kota-kota lainnya yang ada di Provinsi Kepulauan Riau. Pertumbuhan penduduk di Kota Batam semakin meningkat setiap tahunnya, hal ini yang menyebabkan perubahan sosial budaya yang akan terjadi sangat cepat pada setiap masing-masing individu. Penduduk yang semakin banyak, maka semakin banyak pula corak kebudayaan dan kehidupan. Adanya interaksi antar penduduk di daerah tersebut, maka perlahan-lahan perubahan sosial budaya yang terjadi karena bercampurnya berbagai adat kebiasaan ataupun kebudayaan. Suku Batak memiliki prinsip hidup dan nasehat leluhur, serta nilai sosial budaya yaitu *Religi*, *Hasangapon*, *Hagabeon* dan *Hamoraon*. Namun kadangkala prinsip tersebut akan mengalami perubahan disaat masyarakat melakukan perpindahan, terutama bermigrasi ke kota.

Perubahan sosial budaya batak dapat dilihat dari sistem religi / kepercayaan, organisasi sosial, pengetahuan, teknologi, bahasa, kesenian, mata pencaharian.

Meningkatnya pertumbuhan penduduk migrasi akan mengalami tingkat kesejahteraan penduduk yang berbeda-beda. Alasan orang melakukan migrasi terutama karena alasan ekonomi, yaitu adanya pendapatan yang lebih baik atau pendapatan yang lebih besar di daerah tujuan. Perbedaan tersebut yang menjadikan adanya perubahan tingkat kesejahteraan penduduk migran Suku Batak di Kelurahan Sungai Lekop. Penduduk Migran Suku Batak di Kelurahan Sungai Leikop ditahun awal kedatangannya pada umumnya migrat yang dikategorikan dalam kondisi kurang sejahtera atau prasejahtera, sehingga dapat membawa harapan serta tujuan mendapatkan kehidupan yang lebih baik dan lebih layak untuk membina rumah tangga yang lebih sejahtera dari pada kondisi sebelumnya. Sehubungan dengan itu, perlu dianalisis perubahan sosial budaya dan tingkat kesejahteraan keluarga penduduk migran di Kelurahan Sungai Lekop Kota Batam.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka masalah identifikasi dari penambahan penduduk migran meningkat di Kota Batam yang mengakibatkan kehidupan sosial budaya akan mempengaruhi perubahan nilai-nilai sosial budaya penduduk migran. Sosial budaya yang akan mengalami perubahan juga mempengaruhi tingkat kesejahteraan migran yang berbeda-beda.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah, maka masalah dibatasi pada perubahan sosial budaya migran suku Batak (sistem religi, kekerabatan, bahasa, pengetahuan,

kesenian, mata pencaharian, teknologi), perubahan tingkat kesejahteraan migran Suku Batak yang mencakup Keluarga Pra Sejahtera, Keluarga Sejahtera I, Keluarga Sejahtera II, dan Keluarga Sejahtera III.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan Pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perubahan sosial budaya penduduk migran Suku Batak di Kelurahan Sungai Lekop?
2. Bagaimana perubahan tingkat kesejahteraan penduduk migran Suku Batak di Kelurahan Sungai Lekop?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain untuk mengetahui :

1. Perubahan sosial budaya penduduk migran Suku Batak di Kelurahan Sungai Lekop Kota Batam.
2. Perubahan tingkat kesejahteraan penduduk migran Suku Batak di Kelurahan Sungai Lekop Kota Batam.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah maupun instansi terkait Kelurahan Sungai Lekop Kota Batam dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga Penduduk Penduduk Migran Suku Batak di Kelurahan Sungai Lekop.

2. Dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat seputar tentang kehidupan dan budaya para migran sehingga dapat saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan.



THE
Character Building
UNIVERSITY